

## Kajian Bentuk dan Kesesuaian Gerak Patung Legenda Danau Toba terhadap Cerita Legenda Danau Toba

### *Study Of The Shape And Suitability Of The Motion Of The Lake Toba Legend Statue To The Legendary Story Of Lake Toba*

Joy Endiko Manik & Tetty Mirwa\*

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni  
Universitas Negeri Medan, Indonesia

Diterima: 19 April 2021; Direview: 19 April 2021; Disetujui: 19 Mei 2021

\*Corresponding Email: [tettymirwa@unimed.ac.id](mailto:tettymirwa@unimed.ac.id)

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bentuk dan kesesuaian gerak patung terhadap cerita Legenda Danau Toba di desa Siallagan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh patung manusia yang berada di Taman Wisata Legenda Danau Toba yang terdiri 10 patung. 10 patung tersebut dinilai untuk mendapat jawaban tentang bentuk dan kesesuaian gerak tubuh dengan Cerita Legenda Danau Toba di desa Siallagan. Nilai tertinggi patung bernilai rata-rata 73 yaitu karya patung ke 2. Sedangkan nilai terendah patung bernilai rata-rata 57,25 yaitu karya patung ke 6. Penerapan bentuk pada patung legenda Danau Toba kurang tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian secara keseluruhan dari parameter penilaian patung kurang dari 70 yang berarti sangat kurang baik. Anatomi patung masih kurang terlihat, Proporsi patung masih belum tepat, gestur patung masih sangat kaku dan drapery pada patung masih kaku. Gerak patung yang berada di taman Legenda Danau Toba sesuai dengan cerita Legenda Danau Toba. Secara keseluruhan ilustrasi patung saling berhubungan dengan yang lainnya mulai dari gerak patung Toba memancing dan mendapat ikan Mas yang cukup besar yang mengawali awal mula cerita sampai ilustrasi patung Ikan mas yang terakhir menggambarkan akhir cerita bahwa Uli kembali menjadi Ikan mas dan seluruh desa tenggelam hingga membentuk sebuah danau dan pulau.

**Kata kunci:** Patung; Bentuk; Legenda.

#### Abstract

*This study aims to describe the shape and suitability of the statue's motion to the legendary story of Lake Toba in Siallagan village. The method used in this research is descriptive qualitative. The population in this study were ten human statues in the Taman Wisata Legenda Danau Toba which consisted of 10 statues. The 10 statues were assessed to get answers about the shape and suitability of body movements with the Legendary Story of Lake Toba in Siallagan Village. The highest score of the statue has an average score of 73, which is the 2nd sculpture. While the lowest score of the statue is 57.25, it is the 6th sculpture. The application of the shape to the legendary statue of Lake Toba is not quite right, this can be seen from the results of the overall assessment. from the assessment parameter of the statue is less than 70 which means it is very poor. The anatomy of the statue is still less visible, the proportions of the statue are still not right, the gesture of the statue is still very stiff and the drapery on the statue is still stiff. The movement of the statue in the Lake Toba Legend park is in accordance with the story of the Legend of Lake Toba. Overall, the illustration of the statue is interconnected with the others, starting from the movement of the statue of Toba fishing and getting a large enough goldfish which starts the story of the story until the illustration of the last goldfish statue depicts the end of the story that Uli returns to being a goldfish and the whole village sinks to form a goldfish. lakes and islands.*

**Keywords:** Sculpture; Shape; Legend.

**How to Cite:** Manik, J.E., & Mirwa, T., (2021). Kajian Bentuk dan Kesesuaian Patung terhadap Cerita Legenda Danau Toba. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 4 (1): 372-383.



## PENDAHULUAN

Seni merupakan bentuk ekspresi seniman yang memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat baik melalui seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama ataupun sastra. Karena seni adalah kreasi atau hasil kerja manusia yang mengandung nilai-nilai, atau keterampilan yang diperoleh dari pengalaman melalui kecakapan membuat, menyusun, melakukan secara sistematis dan bertujuan dengan makna kejiwaan untuk menggapai hasil-hasil yang menyenangkan sesuai dengan prinsip-prinsip estetis, baik secara intuitif atau dipahami secara kognitif (Sembiring, 2014).

Keindahan dalam berkarya akan terlihat dalam pengorganisasian prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengorganisasian unsur-unsur bentuk total yang menunjang kontradiksi dan nuansa yakni melalui skala, proporsi, kesatuan didalam keragaman, keseimbangan dan kekuatan arah (Rusdi, et al., 2020; Mustika & Erdansyah, 2020). Dalam seni rupa pengetahuan anatomi manusia adalah anatomi plastis dimana pengetahuan anatomi manusia dipilih dan diarahkan untuk menggambar, memahat dan mematung, maka diharapkan karya yang dihasilkan akan lebih mengacu kepada bentuk anatomi yang ditiru untuk diwujudkan. Berikut ini disampaikan beberapa ahli seni rupa yang mendefinisikan seni patung (Sinaga & Triyanto, 2020, Saulaka, Mesra, & Daulat, 2020).

Menurut Susanto (2011) seni patung adalah sebuah tipe karya tiga dimensi yang bentuknya dibuat dengan metode *subtraktif* (mengurangi bahan seperti memotong, menatah) atau *aditif* (membuat model lebih dulu seperti mengecor dan mencetak). Menurut Sumarsono (2010) Seni patung adalah cabang seni rupa yang hasil karyanya berwujud tiga dimensi. Biasanya diciptakan dengan cara memahat, modeling (misalnya dengan bahan tanah liat) atau kasting (dengan cetakan). Seiring dengan perkembangan seni patung modern, maka karya-karya seni patung menjadi semakin beragam, baik bentuk maupun bahan dan teknik yang digunakan, sejalan dengan perkembangan teknologi serta penemuan bahan-bahan baru.

Dalam pembuatan seni patung hendaknya seniman mengetahui proporsi yang diterapkan, biasanya menggunakan proporsi patung dengan ukuran 8 kali kepala untuk ukuran tinggi keseluruhan badan. Dengan ukuran 8 kali kepala pada patung, akan terlihat ideal dan menunjukkan keagungan.

Banyak juga patung dijadikan sebagai dekorasi atau penghias taman untuk menambah keindahan. Jika kita berkunjung ke Pulau Samosir, kita menemukan banyak sekali patung-patung. Di desa Siallagan terdapat Taman yang memiliki patung manusia yang menceritakan ilustrasi terjadinya Legenda Danau Toba.

Legenda Danau Toba adalah cerita kepercayaan masyarakat yang menceritakan asal usul terjadinya Danau Toba dan Pulau Samosir. Asal muasal ini merupakan cerita yang diwariskan secara turun temurun oleh masyarakat sekitar danau toba. Dimana pada suatu hari hiduplah seorang petani bernama Toba yang sedang memancing ikan. umpan yang sudah lama dia lempar akhirnya dimakan oleh seekor ikan dan membawa ikan tersebut pulang. Namun betapa terkejutnya dia mendapati ikan tersebut berubah menjadi seorang wanita cantik dan akhirnya dia pun jatuh cinta pada wanita itu. Pada akhirnya dia menikahi wanita itu dengan syarat, yaitu tidak boleh mengungkit asal usul wanita tersebut yang merupakan penjelmaan dari seekor ikan. Mereka dikaruniai seorang anak bernama Samosir yang nakal dan pemalas. Suatu ketika Samosir diminta untuk mengantarkan makanan untuk ayahnya, bukannya langsung pergi ke ladang, dia malah bermain bersama teman temannya. Bahkan karena merasa lapar dia memakan makanan ayahnya. Toba yang merasa kelaparan akhirnya marah dan mengungkapkan kalimat "dasar anak ikan". Samosir berlari mengadukan itu kepada ibunya, kemudian ibunya memerintahkan Samosir naik ke atas bukit, karena Toba sudah melanggar janji untuk tidak mengungkit masa lalu ibunya, kemudian air bah yang sangat deras membanjiri daerah itu kemudian terbentuklah danau Toba yang ditengahnya terdapat pulau Samosir.

Untuk mengenang cerita rakyat legenda danau Toba ini diwujudkanlah cerita ini kedalam bentuk patung yang berada di desa Siallagan kabupaten Samosir. Lokasi objek patung baru ini



sangat dekat, sekitar 100m dari objek wisata Batu Persidangan. Patung ini dibuat bertujuan untuk menceritakan kembali cerita rakyat tentang terjadinya Danau Toba dan juga sebagai tempat taman bermain. Cerita legenda danau toba di visualisasikan kedalam 7 ilustrasi patung di taman wisata legenda danau toba yaitu pertama, Toba memancing ikan di sungai. Kedua, Toba menikah dengan wanita jelmaan ikan. Ketiga, Kehidupan sehari-hari di lingkungan Toba. Keempat, Samosir disuruh ibunya untuk mengantarkan makanan ayahnya yang bekerja diladang. Kelima, Samosir memakan bekal ayahnya. Keenam, Toba marah kepada Samosir. Ketujuh, Uli kembali menjadi seekor Ikan Mas.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam patung legenda danau Toba terdapat beberapa visualisasi gerak patung yang terhubung dengan 7 ilustrasi patung. Patung dibuat sesuai dengan cerita masing-masing dengan berbagai macam tokoh, gestur dan proporsi pada patung tersebut. Penulis memilih patung yang berada di Taman Legenda Danau Toba, karena dapat dilihat secara langsung anatomi, gestur, proporsi, serta draferinya kurang tepat. Dimana anatomi patung tersebut tidak terlihat, gestur kaku, proporsi yang terlalu kecil dilihat mata dan draferi pada pakaian tidak terlihat penulis merasa hal ini merupakan sebuah latar belakang masalah dalam penelitian ini. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan tujuan agar masyarakat termasuk penulis dapat memahami indikator-indikator dalam mencipta sebuah patung yaitu, anatomi, proporsi, draferi dan gestur. Peneliti tertarik ingin mengungkapkan apakah visualisasi patung figur patung legenda danau Toba sudah sesuai dengan kisah cerita asal usul legenda danau Toba.

Ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah Penelitian Rinrin Oktaviani (2016), yang berjudul "Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul". Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk patung perempuan karya Pramono Pinunggul dan mendeskripsikan makna patung perempuan karya Pramono Pinunggul.

Penelitian Roky Budi Wahana (2011), yang berjudul "Seni Patung "Kawi Designs" Blora Kajian Proses Produksi dan Bentuk Estetis". Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif dengan mendeskripsikan data, gambar, dan perilaku orang yang diamati dengan menggunakan kata-kata atau dengan kata lain penelitian ini memaparkan tentang desain produk dan proses produksi seni patung *bonggol kayu* di "Kawi Designs" Blora, untuk mengetahui bentuk estetis seni patung produk "Kawi Designs" di Blora dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses produksi seni patung "Kawi Designs" Blora.

Juliarto Gurning (2016), penelitian yang berjudul " Visualisasi Gesture Figur Relief Tugu Makam Raja Silahisabungan Di Desa Silalahi Kabupaten Dairi". Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu, visualisasi gesture figur relief tugu makam Raja Silahisabungan, maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah Tugu makam Raja Silahisabungan hanya sebagai simbol persatuan agar dapat mempertemukan seluruh keturunan Raja Silahisabungan dan dapat mengingat asal usulnya. Tugu makam Raja Silahisabungan terlihat sangat megah, besar dan tinggi. Visualisasi gesture figur pada dinding tugu makam Raja silahisabungan tertata dengan rapi, disesuaikan dengan sejarah perjalanan Raja Silahisabungan semasa hidupnya, visualisasi gesture terlihat jelas dan seimbang sehingga terlihat sangat harmonis dan megah. Berdasarkan hal ini jelas terlihat betapa akur dan kompak seluruh keturunan Raja Silahisabungan dalam pembenahan tugu tersebut. Jelas terlihat Raja Silahisabungan disesuaikan dengan ceritanya sebagai Raja termasyur dan dukun yang sakti.

Penelitian Poniman Gultom (2019), penelitian yang berjudul " Analisis Patung Dr. I. L Nommensen di Taman Wisata Salib Kasih Tarutung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Ditinjau Dari Unsur Realis. Teknik analisis data menggunakan metode penelitian interpretasi, dengan pengamatan langsung kelapangan, selanjutnya data diperoleh dari metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian dengan wawancara dan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan unsur realis dan proporsi pada patung Dr. I. L Nommensen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa patung Dr. I. L Nommensen

belum memenuhi standart gaya patung realis. Perbandingan proporsi yang lebih dari 8x kepala. Bentuk patung tidak sesuai dengan karakter Dr. I. L Nommensen di Taman Wisata Salib Kasih Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara belum dipahami masyarakat terkhusus masyarakat Tapanuli Utara.

Berdasarkan data-data dilapangan timbullah keinginan penulis untuk mengamati Patung tersebut secara langsung guna mendapatkan suatu fakta yang benar sebagai jawaban dari permasalahan. Sehingga penulis menerapkan hal ini menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini. Maka penelitian ini berjudul "Kajian Bentuk Dan Kesesuaian Patung Legenda Danau Toba Dengan Cerita Legenda Danau Toba".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan evaluasi pada karya menggambar yang menjadi objek penelitian, untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian maka diperlukan metode penelitian. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian Kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa "metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographo, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif".

Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen yang digunakan seperti yang dijelaskan Suharsimi (2013) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam.

Peneliti bermaksud mendeskripsikan hasil karya patung di taman wisata legenda danau Toba ditinjau dari anatomi, proporsi, Gestur, Draperi.

Tabel 1. indikator penilaian patung figuratif

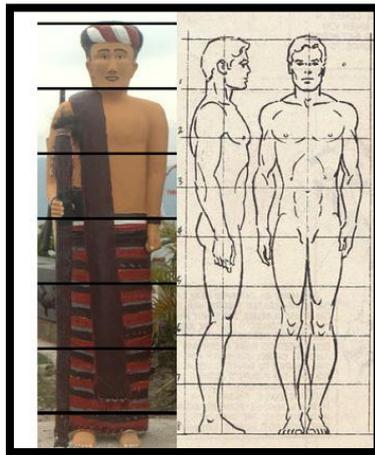
INDIKATOR	BOBOT	DESKRIPTOR	Rentang Skor	skor	NILAI
Anatomi plastis (Anatomi Visual)	30	Struktur atau susunan tubuh (organ) manusia atau hewan menampilkan dimensi bentuk kedalam dan permukaan	3 - 10		Keputusan penilaian berdasarkan perolehan jumlah skor dikonversikan dengan standar rentang skor puluhan yang berlaku Standar rentang skor 90-100 = A (Sangat Baik) 80-89 = B (Baik) 70-79 = C (Kurang Baik) 60-69 = D (Sangat Kurang Baik)
		Gerak otot tidak kaku	3 - 10		
		Karakter tubuh pria wanita dan anak anak tampak alamiah	3 - 10		
Proporsi	25	Secara visual ukuran bentuk objek yang dipatungkan (kepala, badan, tangan, kaki) tampak sebanding	5 - 10		
		Ketepatan/kewajaran unsur unsur bentuk satu dengan yang lainnya tampak sebanding.	5 - 15		
Kesan Gerak	25	Susunan unsur unsur bentuk mengesankan gambaran figur yang dipatungkan bergerak.	5 - 15		
		Struktur dan posisi unsur unsur memberi sugesti benda yang bergerak	5 - 10		



Draperi	10	Tampilan dalam pakaian patung memberikan kesan jenis bahan pakaian.	2 - 5		
		Dimensi lipatan tampak jelas (nampak permukaan dan dasar lipatan)	2 - 5		
5. Kesesuaian dengan jalan cerita	10	1. Gerak Patung sesuai dengan jalan cerita Legenda Danau Toba	2 - 10		
		Jumlah			

Sumber tabel Sugito( 2021) dalam buku Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa

## HASIL DAN PEMBAHASAN Bentuk Patung Toba II



Gambar 1. Perbandingan patung Toba II  
Sumber: Joy Endiko Manik

### 1. Indikator Anatomi plastis bobot 30

Deskriptor 1: Struktur atau susunan tubuh (organ) manusia atau hewan menampilkan dimensi bentuk kedalam dan permukaan.  $\frac{8+7+8+7}{4}=7,5$  (Baik)

Deskriptor 2: Perbandingan susunan tubuh dengan gerak organ (otot) tidak kaku  
 $\frac{6+6+7+7}{4}=6,5$  (Kurang baik)

Deskriptor 3: Karakter tubuh pria wanita dan anak anak tampak alamiah  
 $\frac{8+7+8+8}{4}=7,75$  (Baik)

### 2. Proporsi bobot 25

Deskriptor 1: Secara visual ukuran bentuk objek yang dipatungkan (kepala,badan, tangan,kaki) tampak sebanding.

$\frac{8+7+7+7}{4}=7,25$  (Baik)

Deskriptor ke 2: Ketepatan/kewajaran unsur unsur bentuk satu dengan yang lainnya tampak sebanding.

$\frac{9+9+10+10}{4}=9,5$  (Baik)

### 3. Indikator kesan gerak bobot 25

Deskriptor 1: Susunan unsur unsur bentuk mengesankan gambaran figur yang dipatungkan bergerak.

$\frac{10+11+10+10}{4}=10,25$  (baik)

Deskriptor 2: Struktur dan posisi unsur unsur memberi sugesti benda yang bergerak.

$$\frac{8+9+8+9}{4}=8,5(\text{Baik})$$

#### 4. Indikator Draperi

Deskriptor 1: Tampilan dalam pakaian memberikan Kesan jenis bahan pakaian.

$$\frac{3+3+3+3}{4}=3(\text{Kurang baik})$$

Deskriptor 2: Dimensi lipatan tampak jelas (nampak permukaan dan dasar lipatan)

$$\frac{3+3+3+3}{4}=3(\text{Kurang baik})$$

#### 5. Kesesuaian dengan jalan cerita bobot 10

Deskriptor: Gerak Patung sesuai dengan jalan cerita Legenda Danau Toba

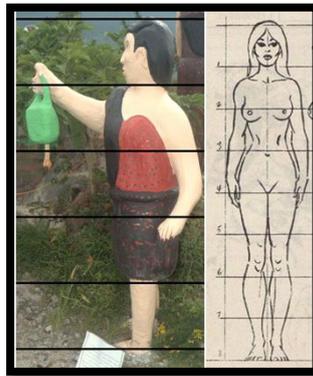
$$\frac{8+9+8+7}{4}=8(\text{Baik})$$

Hasil penilaian menurut 4 penilai (narasumber) secara keseluruhan hasil penilaiannya adalah

$$N = \frac{74+72+73+73}{4} = 73$$

Maka bentuk patung Toba II yaitu 73 Nilai 70-79 = C (kurang baik)

### Bentuk Patung Uli III



Gambar 2. Perbandingan patung Uli III

Sumber: Joy Endiko Manik

#### 1. Indikator Anatomi plastis bobot 30

Deskriptor 1: Struktur atau susunan tubuh (organ) manusia atau hewan menampilkan dimensi bentuk kedalam dan permukaan.

$$\frac{7+6+6+7}{4}=6,5(\text{Kurang Baik})$$

Deskriptor 2: Perbandingan susunan tubuh dengan gerak organ (otot) tidak kaku

$$\frac{5+6+5+6}{4}=5,5(\text{Kurang baik})$$

Deskriptor 3: Karakter tubuh pria wanita dan anak anak tampak alamiah

$$\frac{6+7+5+6}{4}=6(\text{Kurang baik})$$

#### 2. Proporsi bobot 25

Deskriptor 1: Secara visual ukuran bentuk objek yang dipatungkan (kepala, badan, tangan, kaki) tampak sebanding

$$\frac{5+5+6+5}{4}=5,25(\text{Kurang baik})$$

Deskriptor ke 2: Ketepatan/kewajaran unsur unsur bentuk satu dengan yang lainnya tampak sebanding.

$$\frac{6+5+5+6}{4}=5,5(\text{Kurang baik})$$

### 3. Indikator kesan gerak bobot 25

Deskriptor 1: Susunan unsur unsur bentuk mengesankan gambaran figur yang dipatungkan bergerak.

$$\frac{8+9+7+8}{4}=8 \text{ (baik)}$$

Deskriptor 2: Struktur dan posisi unsur unsur memberi sugesti benda yang bergerak.

$$\frac{6+5+7+6}{4}=6 \text{ (Kurang baik)}$$

### 4. Indikator Draperi

Deskriptor 1: Tampilan dalam pakaian memberikan Kesan jenis bahan pakaian.

$$\frac{3+2+3+2}{4}=2,5 \text{ (sangat kurang baik)}$$

Deskriptor 2: Dimensi lipatan tampak jelas (nampak permukaan dan dasar lipatan)

$$\frac{3+3+3+3}{4}=3 \text{ (Kurang baik)}$$

### 5. Kesesuaian dengan jalan cerita bobot 10

Deskriptor: Gerak Patung sesuai dengan jalan cerita Legenda Danau Toba

$$\frac{8+9+8+9}{4}=8,5 \text{ (Baik)}$$

Hasil penilaian menurut 4 penilai (narasumber) secara keseluruhan hasil penilaiannya adalah

$$N = \frac{57+58+56+58}{4} = 57,25$$

Maka bentuk patung Uli III yaitu 57,25

Nilai <70 = D (Sangat kurang baik)

## Kesesuaian Gerak Patung Terhadap Cerita Legenda Danau Toba Patung Toba Memancing



Gambar 3. Ilustrasi Toba memancing  
Sumber: Joy Endiko Manik

Dari gambaran patung di atas tampak Toba sedang memancing di sungai dan mendapatkan ikan mas yang berukuran besar. Gerak patung tampak kaku pada saat memegang tongkat pancingannya, ditambah dengan ekspresi wajah terkejut saat melihat ukuran ikan yang didapatnya akan menambah kesan ilustrasi Patung jadi lebih menarik Patung diatas mengungkapkan awal mula kisah Toba menemukan ikan mas yang akan menjelma menjadi perempuan yang sangat cantik.

## Ilustrasi patung Toba dan Uli menikah



Gambar 4. Ilustrasi Toba menikah

Sumber: Joy Endiko Manik

Patung di atas menggambarkan pernikahan Toba dan wanita yang merupakan jelmaan ikan Mas yang bernama Uli. Ketika Toba hendak ingin memasak hasil tangkapannya itu, Toba menemukan Ikan Mas hasil tangkapannya menjelma menjadi wanita yang sangat cantik. Melihat kecantikan wanita itu membuat Toba jatuh cinta kepadanya dan berniat untuk menikahinya. Wanita jelmaan ikan mas itu pun bersedia menikahi Toba dengan syarat tidak akan memberitahukan asal usulnya kepada siapapun nanti termasuk kepada anaknya sendiri, jika Toba mengingkarinya maka akan terjadi musibah yang sangat besar. Toba menyanggupi syarat yang diberikan oleh wanita tersebut dan akhirnya mereka menikah.

Dalam ilustrasi patung diatas tampak patung Toba dan Uli mengenakan pakaian adat. Patung Uli juga tampak menggerakkan tangan seperti sedang menari Tor tor. Dari sikap berdiri patung tampak akrab terlihat dari posisi patung berdiri berdampingan dengan menggunakan pakaian adat batak.

## Ilustrasi Patung kehidupan di Desa



Gambar 5. Ilustrasi Kehidupan desa

Sumber: Joy Endiko Manik

Setelah Toba menikah dengan Istrinya kehidupannya pun kembali seperti biasanya. Toba kembali bekerja diladang dari pagi hingga sore dan memancing di sungai sedangkan Istrinya mulai beradaptasi menyesuaikan diri dengan kehidupan manusia yaitu menumbuk padi. Menumbuk padi adalah cara tradisional masyarakat Batak untuk mengolah padi menjadi beras.

Gerak patung diatas menunjukkan suasana kehidupan desa pada zaman dahulu. Kehadiran patung perempuan yang disamping Uli menunjukkan bahwa tempat penumbukan padi adalah salah satu tempat bersosialisasi antar masyarakat di sebuah desa.

### Ilustrasi Patung Uli menyuruh Samosir mengantar Bekal



Gambar 6. Ilustrasi Uli menyuruh Samosir mengantar Bekal  
Sumber: Joy Endiko Manik

Sesuai dengan cerita Legenda Danau Toba dikatakan bahwa hasil pernikahannya Toba dan Uli dikaruniai anak laki laki yang diberi nama Samosir. Pada suatu hari Ibunya menyuruh Samosir untuk mengantarkan makanan ayahnya yang sedang bekerja seharian diladang. Karena hari itu Ibu Samosir merasa kurang enak badan. Samosir pun menerima makanan itu dan pergi mengantarkan nasi ayahnya.

Dari gambaran patung diatas tampak Samosir yang sedang bermain menunggangi kerbau di suruh ibunya untuk mengantar bekal ayahnya yang telah seharian bekerja di ladang. Tampak Uli datang memegang bekal makanan pada tangan kanan dan memberikannya kepada Samosir yang sedang asik bermain dengan kerbau. Penambahan patung hewan kerbau pada ilustrasi ini untuk menambahkan kesan kehidupan pada zaman dahulu dimana binatang peliharaan adalah teman bermain anak anak.

### Samosir Memakan Bekal Ayahnya



Gambar 7. Ilustrasi Samosir memakan Bekal Ayahnya  
Sumber: Joy Endiko Manik

Sesuai dengan cerita Legend Danau Toba dikatakan bahwasanya Samosir tumbuh dengan perangai yang jauh berbeda dengan Ayah dan Ibunya. Dia sangat nakal dan usil dan sering membuat resah kedua orangtuanya. Ditengah perjalanan mengantarkan makanan Ayahnya, dia berjumpa dengan teman temannya yang sedang bermain. Samosir pun bermain dengan teman temannya tanpa memperdulikan bekal Ayahnya. Permainan pun usai Samosir kembali melanjutkan perjalanan mengantarkan nasi Ayahnya. Ditengah jalan Samosir merasa lapar dan memakan bekal Ayahnya itu.

Gerak pada Patung diatas terlihat Samosir sedang duduk memakan bekal Ayahnya. Patung ini menceritakan Samosir yang pergi mengantarkan makanan Ayahnya tidak langsung menjumpai ayahnya yang sedang bekerja diladang. Di tengah perjalanan Samosir merasa lapar dan memakan bekal Ayahnya. Tampak pada tangan kanan patung mengambil makanan dan badan patung menunduk sedang melahap makanan ayahnya.

### Ilustrasi Patung Toba Memarahi Samosir



Gambar 8. Ilustrasi Toba Memarahi Samosir  
Sumber: Joy Endiko Manik

Setelah Samosir sampai diladang, iapun memberikan bekal makanan yang telah ia habiskan ditengah perjalanan itu kepada Ayahnya. Toba pun sangat kesal dan marah karena makanannya habis dimakan oleh anaknya.

Akhirnya karena Toba terlalu marah kepada Samosir dan tidak berpikir dengan jernih lagi karena perutnya yang sudah terlalu lapar sehingga dia mengingkari perjanjian yang telah disetujuinya yaitu menyebut Samosir anak ikan. Mendengar hal itu Samosirpun menangis dan berlari kerumah mengadu kepada Ibunya karena dirinya disebut anak ikan.

Setelah Uli mengetahui bahwa perjanjiannya telah dilanggar maka datanglah musibah besar menimpa desa itu. Uli menyuruh Samosir untuk berlari keatas gunung yang paling tinggi untuk menyelamatkan diri. Hujan deras pun mengguyur desa itu sampai menenggelamkan seluruh desa dan air menyebar makin luas hingga membentuk sebuah pulau tempat Samosir menyelamatkan diri.

Ilustrasi diatas menunjukkan gerak tangan Toba yang menunjuk samosir mengekspresikan kemarahannya karena telah menghabiskan makanannya. Tampak juga ekspresi Samosir menunduk dan terdiam karena takut dan sedih telah dikatakan bahwa dia adalah anak ikan.

## Ilustrasi Uli kembali jadi Ikan Mas



Gambar 9. Ilustrasi Uli kembali menjadi Ikan Mas

Sumber: Joy Endiko Manik

Patung ini menggambarkan Uli kembali menjadi Ikan Mas setelah diberitahu Samosir bahwa ayahnya mengatakannya anak ikan. Mendengar hal itu bahwa perjanjian mereka telah diingkari maka datanglah bencana besar yang akan menghancurkan desa itu. Setelah itu air terus membanjiri desa itu hingga tenggelam membentuk Danau dan Pulau. Akhirnya Uli kembali menjadi seekor Ikan Mas yang menghuni danau tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengamatan langsung yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian yaitu, Bentuk dan Kesesuaian gerak patung legenda danau toba di desa siallagan kabupaten samosir maka beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah: Berdasarkan pada hasil penilaian pada penelitian ini maka visualisasi patung Legenda Danau Toba sudah saling berhubungan dengan jalan cerita Legenda Danau Toba. Penerapan bentuk pada patung legenda Danau Toba kurang tepat, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian secara keseluruhan dari parameter penilaian patung kurang dari 70 yang berarti sangat kurang baik. Anatomi patung masih kurang terlihat, Proporsi patung masih belum tepat, gestur patung masih sangat kaku dan drapery pada patung masih kaku. Patung yang berada di taman Legenda Danau Toba telah sesuai dengan cerita Legenda Danau Toba. Hal ini dapat dilihat dari gerakan patung yang ditampilkan mulai dari awal mula Toba memancing hingga akhir cerita terjadinya Danau Toba dan Pulau Samosir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Sastra Daerah FIB USU Medan, (2015). *Kearifan Lokal Dalam Pelestarian Alam pada Cerita Rakyat Sumatera Utara*. Medan: USU Press
- Gultom, P. (2019). *Analisis Patung Dr. I. L Nommensen di Taman Wisata Salib Kasih Tarutung Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Ditinjau Dari Unsur Realis*. Universitas Negeri Medan. Program Studi Pendidikan Seni Rupa
- Gurning, J. (2016). *Visualisasi Gesture Figur Relief Tugu Makam Raja Silahisabungan Di Desa Silalahi Kabupaten Dairi*. Universitas Negeri Medan. Program Studi Pendidikan Seni Rupa
- Moleong, (2012). *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: Remeje Rosdakarya Offset.
- Mustika, A., & Erdansyah, F. (2020). Analisis Ornamen (Gerga) Tradisional Karo pada Bangunan Kantor Bupati Karo Kabupaten Karo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 161-70. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.243>
- Oktaviani, R. (2016). Patung Perempuan Karya Pramono Pinunggul. Universitas Negeri Yogyakarta. *SERUPA – Jurnal Pend. Seni Rupa – S1*. 5(6), 54 – 55.
- Rusdi, L., Soeprayogi, H., & Mesra, M. (2020). Kerajinan Anyaman Bambu Di Sanggar Kreatif “Bunga Matahari” Kelurahan Rambung Barat Kecamatan Binjai Selatan. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 133-140. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.216>

- Saulaka, O., Mesra, M., & Daulat, D. (2020). Analisis Kerajinan Boneka Berbahan Koran Bekas Produk Galeri J-ART. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 294-300. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.205>
- Sembiring, D. (2014). *Wawasan Seni*. Diklat: Universitas Negeri Medan.
- Sinaga, D., & Triyanto, R. (2020). Tinjauan Ilustrasi Cover Novel Harry Potter Edisi Indonesia Karya Nicolas Fiber Ditinjau Dari Elemen Visual. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 265-272. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.292>
- Sugito. Dkk, (2021), *Evaluasi Hasil Belajar Seni Rupa*. Medan: UNIMED PRESS
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2010. *Modul Seni Patung Dasar*. Medan: IKIP Medan
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Wahana, R.B. (2011). *Seni Patung " Kawi Design "* Blora: Kajian Proses Produksi Dan Bentuk Estetis. <https://lib.unnes.ac.id/10207/>
- Widiarti, L. 2012. *Seni Patung Dasar*. Padang: Fakultas Bahasa Dan Seni. UNP.

